

SURVEI DENGAN KECAKAPAN GERAK DASAR SEKOLAH DASAR NEGERI BERLAHAN BASAH DI KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Adrea Fitra Erfan, Perdinanto, M. Kusaini
Program Studi Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat Banjar
Adrea.fitraapps@gmail.com, perdinanto@ulm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan didalam penelitian ialah agar mengetahui Kecakapan Gerak Dasar Sekolah Dasar Berlahan Basah di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penggunaan metodenya ialah melakukan metode survey dengan taktik mengumpulkan data dalam bentuk tes, wawancara, dan observasi, serta dokumentasi. Untuk sampelnya ialah peserta didik lingkungan berlahan basah pada sekolah dasar di Kecamatan Babirik tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah keseluruhan 203 peserta didik, tetapi untuk menjadi sampel didalam penelitian ini ialah kelas V dan VI yang berjumlah 60 orang, yang terdiri dari 31 peserta didik laki-laki dan 29 peserta didik perempuan.

Hasil akhir penelitian ini diperolehlah kecakapan gerak dasar berkategori Baik Sekali (BS) yang jumlahnya 4 peserta didik dengan presentasi 6,67%; berkategori Baik (B) jumlahnya 7 peserta didik dengan presentasi 11,67%; berkategori Sedang (S) jumlahnya 25 peserta didik dengan presentasi 41,67%; berkategori Kurang (K) jumlahnya 23 peserta didik dengan presentasi 38,33%; dan berkategori Kurang Sekali (KS) jumlahnya 1 peserta didik dengan presentasi 1,67%.

Kesimpulan dari penelitian yang didapat ialah Kecakapan Gerak Dasar Sekolah Dasar Berlahan Basah di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara berada pada kategori Sedang (S).

Kata Kunci: Kecakapan Gerak Dasar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Basic Basic Wet Wet Elementary Motion Skills in Babirik District, Hulu Sungai Utara Regency.

The use of the method is to conduct a survey method with the tactics of collecting data in the form of tests, interviews, and observations, as well as documentation. For the sample is the wetland environment students in elementary schools in Babirik District 2019/2020 school year with a total of 203 students, but to be the sample in this study are class V and VI, amounting to 60 people, consisting of 31 male students and 29 female students.

The final result of this study was obtained the category of Very Good (BS) basic motion skills with 4 students with a presentation of 6.67%; Good category (B) the number of 7 students with a presentation of 11.67%; Medium category (S) the number is 25 students with a presentation of 41.67%; the category of Less (K) was 23 students with presentations of 38.33%; and the category of Very Less (KS) numbered 1 student with a presentation of 1.67%.

The conclusion from the research obtained is Basic Wetland Elementary Elementary Motion Skills in Babirik Subdistrict, Hulu Sungai Utara Regency in the Medium (S) category.

Keywords: Basic Motion Skills

PENDAHULUAN

Gerak dasar ialah sesuatu pola gerakan dasar yang sangat mendasar pada itu gerakan baik dari kemampuan yang sederhana/simpel ataupun yang yang sangat sulit/kompleks. Pada umumnya gerakan dasar manusia yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar.

Gerak dasar merupakan tiang dasar untuk seorang makhluk hidup agar dapat belajar dan mengembangkan bakat ataupun keterampilannya didalam berolahraga atau dari segi aktivitas fisik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika gerakan dasar ini tidak bisa dilakukan oleh seorang makhluk hidup, maka didalam keterampilan berolahraga ataupun aktivitas fisik takkan berhasil dilaksanakan, karna keadaannya menjadi kaku tidak bisa menyeimbangi suatu gerakan yang seharusnya dilakukan misalnya dalam bermain, mungkin anak terlihat sangat kaku ataupun lucu. Maka dari itulah banyak anak2, remaja, dan dewasa tidak memilih untuk melakukan hal tersebut, jadi untuk kegiatan hal semacam itu kurang berminat dalam permainan dan olahraga.

Gerak dasar juga sangat membantu melakukan peran dan perkembangan intelektual seorang anak. Prosesnya akan selalu berkembang pada gerak dasar tersebut sampai bertambah usianya, perkembangan diwaktu usia dini akan dapat meningkatkan pembelajaran penjas disekolahnya. Maka penting sangat permasalahan gerak ini oleh seorang guru didik terutama bagi guru penjas disekolah tersebut agar menciptakan pembelajaran yang unik ataupun kreatif untuk anak selalu melakukan gerak disetiap pembelajaran.

Gerak dasar yang mempengaruhi dikedudukan seseorang yaitu aspek kebiasaan dan juga lingkungan tempat tinggalnya. Lain halnya seorang yang hidup dilingkungan basah/sering tergenang air sangat berbeda dengan seorang yang hidup di lahan kering.

Kalimantan Selatan yaitu julukan dengan seribu sungai, karna banyak sekali daerah-daerah yang tergenang oleh air baik dari luapan sungai ataupun dari musim penghujan. Maka dari itu Kabupaten Hulu Sungai Utara sangat rentan dengan tergenangnya air dipemukiman warga sekitar selain dengan berdekatan sama

sungai ataupun juga daratan sangat rendah, jadi wajar banyak sekolah-sekolah yang tergenang air, termasuk Kecamatan Babirik yang terdiri dari 23 desa yaitu, Murung Kupang, Babirik Hilir, Babirik Hulu, Sungai Janjam, Sungai Durait Hilir, Sungai Durait Tengah, Sungai Durait Hulu, Hambuku Lima, Hambuku Baru, Hambuku Hilir, Murung Panti Hulu, Murung Panti Hilir, Teluk Limbung, Sungai Papuyu, Kalumpang Luar, Kalumpang, Sungai Luang Hilir, Parupukan, Sungai Nyiur, Sungai Luang Hulu, Sungai dalam, Pajukungan, Pajukungan Hulu, dan lain-lain.

Dengan kawasan lahan basah yang luas tentunya sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dengan sungai, hal ini terkait dengan gerakan dasar anak didaerah sana yang kurangnya fasilitas olahraga dan minimnya tempat bermain, membuat anak sangat kurang melakukan aktivitas fisik. Disini banyak sekali sekolah yang dipinggir bantaran sungai ataupun rawa, seperti Sekolah Dasar Negeri Hambuku Lima, Sekolah Dasar Negeri Kalumpang 1, dan Sekolah Dasar Negeri Kalumpang 2.

Dengan kondisi lapangan sekolah yang selalu digenangi air, maka lapangan sekolah dibuat dengan menggunakan kayu dan papan yang terbuat dari kayu ulin. Kayu ulin digunakan karena kayu ulin merupakan kayu yang akan menjadi lebih kuat jika terendam di air. Hal ini tentunya akan memperpanjang umur lapangan itu sendiri, disini lain penggunaan kayu ulin juga terdapat sisi negatifnya, yaitu ketika matahari mulai terik, lapangan dari kayu ulin akan menjadi panas, sehingga mengakibatkan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di lapangan memiliki sedikit kendala, selain itu juga faktor keselamatan peserta didik juga menjadi bahan yang harus dipertimbangkan karena tidak sedikit peserta didik yang tertusuk serpihan papan kayu ulin tersebut, kedua hal ini tentunya juga akan sangat mempengaruhi kecakapan gerak dasar peserta didik di sana. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut agar bertujuan mengetahui "kecakapan gerak dasar Sekolah Dasar berlahan basah di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan".

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode untuk penelitian yaitu dengan cara survey, karena peneliti ingin tahu tentang hasil dari masalah tersebut. Alasan untuk menggunakan metode ini ialah cara berbeda dari yang lainnya dengan tidak memakan waktu terlalu lama.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil yaitu peserta didik kelas V dan IV dari Sekolah Dasar Negeri Hambuku Lima, Sekolah Dasar Negeri Kalumpang 1, Sekolah Dasar Negeri Kalumpang 2 yang berjumlah 60 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 31 orang dan perempuan 29 orang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dilaksanakannya di Sekolah Dasar Negeri Hambuku Lima dengan mendapatkan persetujuan terlebih dahulu baru melakukan penelitian ini dengan izin dari Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Hambuku Lima.

Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

Didalam instrumen ini alat yang digunakan ialah yang mampu mengukur apa saja yang perlu diukur. Instrumen yang dipergunakan ialah observasi wawancara serta angket untuk data kualitatif dan tes kemampuan gerak dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Tes lari dengan jarak 4x10 meter.
2. Tes Lempar-Tangkap Bola berjarak 1 meter ke tembok.
3. Tes Strok Stand Positional Balance.
4. Tes Lari Cepat 30 meter

PEMBAHASAN

1. Observasi Keadaan Sekolah

Observasi yang dilakukan dari 3 sekolah tersebut. Yaitu:

a. SD Negeri Hambuku Lima

Observasi pertama dilakukan di SD Negeri Hambuku Lima, Bangunan sekolah tersebut tergolong sudah memadai untuk proses belajar mengajar, kendala yang dihadapi pihak sekolah adalah sekolah tersebut berada pada

dataran rendah yang mana sekolah tersebut terletak tidak jauh dari pinggiran sungai besar yang berada tepat di belakang bangunan sekolah, sehingga pada saat hujan yang cukup deras turun, lapangan sekolah tersebut akan langsung tergenang air, bahkan pada saat musim penghujan, jika volume air sungai naik (pasang surut air), akan menggenangi lapangan sekolah pada waktu yang cukup lama maka akan mengakibatkan belajar penjas akan sulit dilaksanakan secara efektif, sehingga guru penjas harus bisa mengatur cara untuk dapat bisa pembelajaran berlangsung maka dari itu dilaksanakan belajar mengajar di dalam kelas.

b. SD Negeri Kalumpang 1

Observasi kedua dilaksanakan pada SD Negeri Kalumpang 1, sekolah tersebut berupa bangunan panggung yang di sekelilingnya merupakan rawa-rawa. Sekolah tersebut berada di desa yang rata-rata aktifitasnya dilakukan di atas air rawa. Lapangan sekolah tersebut tidak begitu luas dan hanya terbuat dari kayu ulin. Pada saat musim penghujan, volume air rawa akan naik dan menggenangi lapangan, sehingga lapangan tidak dapat digunakan sehingga menghambat proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

c. SD Negeri Kalumpang 2

Observasi ketiga dilakukan di SD Negeri Kalumpang 2, pada saat dilakukannya observasi, sekolah tersebut dalam proses renovasi. Sama halnya dengan kondisi SD Kalumpang 1, SD Kalumpang 2 juga berupa bangunan panggung yang di sekelilingnya merupakan rawa-rawa. Sekolah tersebut memiliki lapangan yang tidak luas dan terbuat dari kayu ulin. Karena SD Kalumpang 2 ini satu wilayah dengan SD Kalumpang 1, keadaannya pun tidak jauh berbeda, pada saat musim penghujan, volume air rawa akan naik dan menggenangi lapangan, sehingga proses pembelajaran Pendidikan Jasmani terganggu dan tidak efektif.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan di tiga sekolah tersebut dengan hasil wawancara pada SD Hambuku Lima dengan Guru Pendidikan

Jasmani yaitu Ibu Susilawarni, S.Pd dapat disimpulkan keterangan bahwa apabila hujan turun maka lapangan sekolahnya akan tergenang air bahkan pada musim penghujan sekitar bulan Desember sampai bulan Maret, lapangan sekolah tidak dapat digunakan secara efektif karena lapangan tergenang oleh air dari sungai besar yang berada di belakang sekolah sehingga pembelajaran Pendidikan Jasmani dilaksanakan di kelas dengan melakukan kegiatan seperti menjawab soal dan melakukan permainan di dalam kelas.

Wawancara kedua dilakukan di SD Negeri Kalumpang 1. Karena pada saat dilakukannya observasi guru Pendidikan Jasmani sedang ada kegiatan di luar sekolah, maka wawancara dilakukan bersama Kepala Sekolahnya yakni Bapak Nadi Firdaus, S.Pd.SD. Menurut beliau, karena SD Negeri Kalumpang 1 berada jauh di pedalaman menyebabkan distribusi bantuan terhadap sekolah tersebut berjalan lambat, Alasan mengapa sekolah tersebut masih menggunakan kayu ulin adalah karena jika pada saat air pasang (musim penghujan) air akan menggenangi sekolah, sedangkan kayu ulin memiliki sifat tahan terhadap air (tingkat kekuatan yang tinggi terhadap pelapukan karena air).

Pada saat air menggenangi sekolah, maka aktifitas pembelajaran menjadi terganggu, tidak terkecuali pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, apabila saat air naik, maka pembelajaran Pendidikan Jasmani tidak dapat dilaksanakan di lapangan dan harus dilakukan di dalam kelas saja. Selain itu penggunaan lapangan kayu ulin juga tidak dapat dimanfaatkan maksimal apabila matahari sudah mulai terik karena lapangan tersebut akan sangat panas jika diinjak

Wawancara ketiga adalah di SD Negeri Kalumpang 2 yang dilakukan bersama Kepala Sekolahnya saja karena Guru Pendidikan Jasmani sekolah tersebut sedang tidak berada di tempat, dari penjelasan Bapak H. Tani, S.Pd.SD didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut akan terganggu apabila musim penghujan tiba. Pada saat volume air rawa naik, maka akan menggenangi lapangan sekolah sehingga pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah

tersebut akan di laksanakan di dalam kelas dengan melakukan pemberian materi teori ataupun melakukan permainan di dalam kelas. Lapangan ulin yang tanpa diberi atap tersebut juga akan sangat panas jika hari semakin siang dan tidak sedikit peserta didik yang tertusuk serpihan kecil ulin, karena kayu ulinnya sudah mulai lapuk.

Jadi yang dapat disimpulkan dari beberapa kendala dilingkungan sekolah dan kebiasaan yang mempengaruhi kecakapan gerak dasar peserta didik pada tingkat sekolah dasar yang berlahan basah di daerah ini adalah apabila musim hujan tiba, lapangan sekolah hampir tidak dapat digunakan karena lapangan tergenang air, sehingga pembelajaran dialihkan ke dalam ruangan kelas, lapangan yang terbuat dari kayu dan papan ulin akan menjadi sangat panas bila terkena terik matahari dan peserta didik rentan tertusuk serpihan kayu ulin dari lapangan yang terbuat dari kayu dan papan ulin.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil menyusun norma-norma maka didapat suatu informasi yang mengenai kemajuan suatu pencapaian gerak dasar.

Berdasarkan hasil peneli ini ialah berkemampuan dalam gerakan dasar bagi peserta didik kelas V dan VI di ketiga sekolah dasar yang berlahan basah tempat penelitian tersebut, termasuk berkategori baik sekali ialah 4 orang (6,67%), yang berkategori baik ialah 7 orang (11,67%), yang berkategori sedang ini yang paling banyak ialah 25 orang (41,67%), sedangkan berkategori kurang ialah 23 orang (38,33%), dan berkategori terakhir yaitu kurang sekali ialah 1 orang (1,67%).

Kemampuan seseorang itu pastinya berbeda-beda, karna setiap orang pasti banyak pengaruhnya baik itu sekitar tempat tinggal, maupun dari hasil keturunan, lingkungan hidup, kebudayaannya, dan jiwa sosialnya, serta kesukaan dia setiap hari ini semua yang bisa mempengaruhi kemampuan gerak dasar seseorang. Kemampuan seseorang juga tidak hanya dilihat dari segi satu faktor melainkan dari semua faktor, karna kemampuan bisa dilatih dan jua bisa berkembang dari cara seseorang tersebut menyikapi kemampuannya

itu sendiri baik dari lapangannya terbatas ataupun tanpa alat yang sesuai dilakukan.

Hasil kemampuan gerak dasar peserta didik kelas V dan VI SD Negeri Hambuku Lima, SD Negeri Kalumpang 1 dan SD Negeri Kalumpang 2 di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara supaya dapat menjadi suatu motivasi buat para guru-guru penjas agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta bisa memberikan yang terbaik buat peserta didiknya juga menjadi masukan atau umpan balik kepada Pemerintah Setempat untuk berupaya melakukan solusi buat anak didik penerus bangsa ini agar pembelajaran bisa efektif dan efisien. Guru penjas juga harus bisa memanfaatkan lingkungan sekolah sebisa mungkin karna berolahraga itu dimanapun dan kapanpun bisa dilaksanakan cuman caranya saja lagi yang bagaimana seperti pola bermain bagaimana anak itu agar selalu bergerak dan juga dalam permainan tersebut bagaimana bisa anak itu bisa bergembira dan tidak membosankan.

Hasil kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik kelas V dan VI di SD Negeri Hambuku Lima, SD Negeri Kalumpang 1 dan SD Kalumpang 2 Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara masih tergolong pada kategori sedang, karena intensitas latihan dan keaktifan peserta didik masih kurang. Peserta didik cenderung tidak melakukan aktifitas gerak pada selepas pulang sekolah dan tidak menambah latihan di rumah dari bentuk bermain misalkan ataupun yang lain yang membuat anak melakukan gerak. Perlu sekali menambah ekstrakurikuler selepas pulang sekolah biar anak menjadi licah dalam hal dia sukai baik dari segi permainan ataupun beladiri, kebanyakan anak selepas pulang tersebut hanya diam di rumah, lebih banyak nonton TV dan bermain game. Hal inilah yang sangat mempengaruhi pola gerak dasar mereka tersebut menjadi tidak berkembang dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah kecakapan gerak dasar peserta didik yang meliputi SD Negeri Hambuku Lima, SD Negeri Kalumpang 1 dan

SD Negeri Kalumpang 2 yang berlahan basah di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara berada pada kategori Sedang (S).

SARAN

Untuk saran yang dapat disampaikan kepada peserta didik terutamanya, guru, pihak sekolah/pemerintah, dan juga bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian seperti ini, agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi juga selalu ditingkatkan lagi hasil belajarnya untuk para peserta didik, begitu pula dengan guru penjas yang harus selalu berkreasi dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik, juga pada pihak sekolahan agar selalu memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk pembelajaran penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmutiar. (2010). Peranan Motor Learning Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Sepakbola Pada Anak. Unesa.
- Bakhtiar, S. (2015). Perancangan Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Anak. Padang: UNP PRESS.
- BNSP. (2007). Badan Nasional Standar Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiono, A. (2013). Survei Kemampuan Gerak Dasar Pada Siswa-Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
- Hanief, Yulingga, N. (2015). Pembentukan Gerakan Dasar dalam Permainan Tradisional. UNP Kediri.
- Maksum, A. (2012). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Unesa University Press.
- Nurhasan. (2002). Penilaian Pembelajaran Penjaskes. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyanto. (2001). *Berkembangnya Pembelajaran Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Warni, H., Arifin, S., & Arifin, R. (2020, February). Problematic Education Physical Students in the Wetlands. In 1st South Borneo International Conference on Sport Science and Education (SBICSSE 2019) (pp. 8-10). Atlantis Press.

Warni, H. *Character Transformation through Sports Achievement: A Naturalistic Study of Athletes in South Kalimantan*.
Character Transformation through Sports Achievement: A Naturalistic Study of Athletes in South Kalimantan.